

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian temuan dan pembahasan penelitian yang terfokus pada peran guru Sekolah Minggu dalam menanggulangi pengaruh penggunaan *Handphone* pada anak dalam kegiatan Sekolah Minggu di jemaat GPdI PNIEL Titiwungen Manado, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Guru merupakan bagian penting dalam pendidikan. Demikian pula halnya guru Sekolah Minggu yang merupakan penyalur pendidikan Kristen pada anak-anak lewat kegiatan-kegiatan kerohanian. Dengan kemajuan teknologi yang ada, zaman sekarang di usia anak Sekolah Minggu pun telah diperkenalkan dengan teknologi berupa *handphone*.

1. Dalam mengikuti kegiatan Sekolah Minggu pun anak-anak sering menggunakan *handphone*, entah alasan untuk membaca Alkitab dan untuk main *game*. Hal ini mengganggu konsentrasi anak yang lain dalam mengikuti kegiatan Sekolah Minggu. Dalam kehidupan sehari-hari, anak menjadi malas, waktu mereka tersita untuk memainkan *fitru (game)* dalam *handphone*, anak menjadi kurang bersosialisasi dengan

- lingkungan, dan berakibat pada kesehatan anak, serta mengurangi komunikasi dalam keluarga.
2. Para guru Sekolah Minggu terus menerus mengarahkan dan membimbing anak bahwa dalam mengikuti kegiatan Sekolah Minggu tidak boleh menggunakan *handphone*. Selain itu guru Sekolah Minggu berperan aktif dan lebih kreatif untuk membuat kegiatan Sekolah Minggu menjadi menarik dan anak-anak pun menjadi fokus mengikuti kegiatan dari pada fokus memainkan fitur (*game*) yang ada dalam *handphone* tersebut.
 3. Usaha-usaha yang dilakukan para guru Sekolah Minggu pun mengalami hambatan-hambatan. Diantaranya, masih ada anak yang tetap membawa dan menggunakan *handphone* saat mengikuti kegiatan Sekolah Minggu. Dan menjadi hambatannya adalah kurangnya pengawasan dari orangtua karena pekerjaan yang mengharuskan orangtua tidak bisa setiap waktu bersama dengan anak. Dengan kebiasaan menggunakan *handphone* sampai mengikuti kegiatan Sekolah Minggu pun, anak tetap membawa *handphone*. Walaupun sudah diarahkan oleh guru Sekolah Minggu dan orangtua.
 4. Hambatan-hambatan ini mendorong para guru Sekolah Minggu untuk berupayadalam menangani penggunaan *handphone* oleh anak dalam mengikuti kegiatan Sekolah Minggu. Para guru Sekolah Minggu mengambil tindakan pendisiplinan untuk mengamankan *handphone*

bagi anak-anak yang sudah tidak bisa diarahkan sampai kegiatan selesai, agar anak terlatih dan belajar bahwa dalam kegiatan ibadah harus fokus dan tidak untuk bermain *handphone (game)*, karena mengganggu teman yang lain. Disamping itu untuk memaksimalkan kegiatan berjalan dengan baik anak fokus mengikuti kegiatan Sekolah Minggu, guru Sekolah Minggu memanfaatkan *handphone* tersebut sebagai media dalam bercerita Firman Tuhan.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, maka penulis memberi saran sebagai berikut:

1. Untuk menunjang pelayanan Sekolah Minggu, guru Sekolah Minggu harus mengembangkan pengetahuan dan keterampilan serta memanfaatkan teknologi (*handphone*) dalam kegiatan kerohanian agar kegiatan Sekolah Minggu lebih menarik dan anak menjadi antusias mengikuti kegiatan Sekolah Minggu dari pada bermain *game* pada *handphone*.
2. Bagi Gereja, dalam menunjang pelayanan Sekolah Minggu, gereja harus ikut serta berpartisipasi dalam meningkatkan pelayanan Sekolah Minggu melalui memberi bimbingan dan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan guru Sekolah Minggu.
3. Perlu kerja sama dari orangtua untuk membimbing dan mengawasi anak-anak Sekolah Minggu dalam mengikuti kegiatan Sekolah

Minggu sehingga dapat menciptakan pelayanan Sekolah Minggu menjadi lebih baik.

4. Bagi Peneliti dan pengembang yang mendalami ilmu dalam bidang Pendidikan Agama Kristen (PAK), sebaiknya melakukan penelitian ini lebih lanjut mengenai peran guru Sekolah Minggu terhadap penggunaan *handphone* pada anak Sekolah Minggu.

